

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini membawa dampak yang begitu signifikan bagi kehidupan manusia yang dalam hal ini menyebabkan semakin berkembangnya kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Kapitalisme adalah salah satu contoh realita ekonomi yang saat ini berkembang di masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan. Di era kapitalisme, kebutuhan manusia akan semakin mudah terpenuhi dikarenakan adanya akses yang mudah untuk mendapatkan kebutuhan yang kita inginkan. Hal ini sejalan dengan perkembangan budaya manusia yang semakin beragam. Manusia dianggap sebagai homo economicus, artinya manusia dalam kehidupannya akan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hanafi, 2001:1).

Semakin mudahnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, maka masyarakat cenderung akan memiliki sifat hedonis dan hal semacam ini akan berakibat pada pola perilaku individu itu sendiri yang akan cenderung lebih bersikap individualis. Dampak dari kapitalisme global itu sendiri dapat mengakibatkan masyarakat sering mengabaikan etika dan juga norma yang ada di lingkungannya. Namun hal ini tidak terjadi pada masyarakat di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton yang melakukan kegiatan arisan sekaligus melakukan kegiatan bersih-bersih pantai. Dengan peralatan seadanya kegiatan bersih-bersih pantai ini bertujuan untuk menjaga ekosistem laut karena adanya sampah di sekitar pantai dapat menyebabkan matinya biota laut. Hal ini membuktikan bahwa bentuk kerukunan warga setempat dan rasa gotong royong masih sangat tinggi. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak 6 bulan yang lalu dan rutin setiap kali mengadakan kegiatan arisan. Kegiatan ini pun mendapatkan apresiasi langsung dari Bapak Camat Pasarwajo yakni Bapak Amruddin, beliau berharap kegiatan seperti ini bisa terus dilakukan dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya (Kompas, 2019)

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan arisan yang dilakukan masyarakat terutama ibu-ibu di Kecamatan Pasarwajo, di era saat ini dengan kompleksitas yang semakin tinggi, terdapat masyarakat yang masih memiliki solidaritas yang

kuat, rasa tolong menolong yang tinggi dan sikap gotong royong yang masih dijaga antar anggota masyarakat hingga saat ini. Masyarakat yang seperti ini peneliti jumpai di Dusun Singgang Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, dimana masyarakat yang ada di dusun tersebut membangun solidaritas melalui kegiatan arisan. Arisan merupakan fenomena sosial yang terjadi di kehidupan bermasyarakat dan kegiatan arisan pun sudah dikenal dan dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Arisan dianggap sebagai alternatif yang mendasar bagi masyarakat dan berperan penting bagi pemenuhan perekonomian masyarakat (Sulianto, 2017:2).

Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa warga masyarakat di Dusun Singgang mayoritas bekerja sebagai petani karena daerah tersebut memang daerah pertanian. Lahan sawah yang cukup banyak membuat hasil panen setiap tahunnya juga cukup banyak. Hasil panen biasanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari, sebagian dijual dan untuk membayar arisan yang digunakan untuk biaya hajatan. Kendati demikian warga masyarakat di dusun ini masih sering berhutang pada saat akan mengadakan sebuah hajatan pernikahan maupun sunatan. Warga masyarakat berhutang kepada saudara maupun tetangganya untuk memenuhi biaya hajatan yang harus ditanggung oleh penyelenggara agar bisa terlaksana acara hajatan tersebut. Selain itu keinginan warga masyarakat untuk menikahkan anaknya secara layak juga menyebabkan adanya acara hajatan harus dilakukan secara cukup mewah dan meriah. Hal ini yang menyebabkan warga masyarakat memiliki beban finansial yang cukup tinggi yang harus ditanggung pada saat akan mengadakan sebuah hajatan. Namun kebiasaan berhutang saat ini sudah tidak terjadi lagi setelah adanya arisan yang dilakukan oleh warga masyarakat sekitar.

Di Dusun ini terdapat beberapa kelompok arisan yang dibentuk sekaligus diketuai oleh ketua RT setempat. Arisan tersebut diberi nama arisan gantangan. Arisan gantangan merupakan sebuah jenis arisan yang dimana barang yang dikumpulkan pada saat kegiatan arisan dilaksanakan bukan berupa uang melainkan beras. *Gantangan* sendiri merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat Dusun Singgang untuk mengukur jumlah beras yang harus disetorkan didalam kegiatan arisan gantangan tersebut. Arisan gantangan ini sudah ada kurang lebih dari tahun 1983 yang awalnya hanya terdapat dua kelompok arisan

dengan jumlah anggota yang juga masih sedikit dan arisan ini bertahan hingga sekarang. Saat ini sudah ada enam kelompok arisan dan dengan jumlah anggota dari masing-masing kelompok berbeda-beda. Arisan ini dikelola oleh setiap ketua RT dan sekaligus ditunjuk sebagai ketua arisan. Istilah untuk ketua arisan gantangan ini adalah *borek*.

Arisan gantangan merupakan inisiatif baik yang dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Singgang untuk membantu meringankan dari besarnya biaya hajatan yang harus dipenuhi. Arisan gantangan dianggap warga masyarakat sebagai kegiatan yang dapat membantu dan meningkatkan perekonomian warga masyarakat Dusun Singgang karena arisan gantangan tersebut dapat menjadi alternatif untuk mengurangi beban finansial yang dirasakan warga masyarakat pada saat ada warga yang akan mengadakan sebuah hajatan dan untuk menghindari masyarakat terlilit hutang karena besarnya biaya hajatan yang dibutuhkan dan yang harus dikeluarkan. Hal ini dianggap oleh peneliti bahwa arisan gantangan ini dapat dijadikan sebagai perlindungan sosial bagi masyarakat Dusun Singgang.

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang konsep dari arisan gantangan tersebut yang dianggap sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat Dusun Singgang. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti memilih judul **Arisan Gantangan Sebagai Perlindungan Sosial (Studi Pada Masyarakat di Dusun Singgang Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manfaat arisan *gantangan* yang dijadikan perlindungan sosial bagi masyarakat Dusun Singgang?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis hanya berfokus pada konsep arisan *gantangan* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Singgang sebagai perlindungan sosial dalam pemenuhan biaya apabila mereka ingin mengadakan sebuah hajatan seperti pernikahan atau acara sunatan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh selama di lapangan nantinya akan dipilih sehingga pembahasannya tidak melebar kemana-mana.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan arisan *gantangan* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun

Singgang sebagai perlindungan sosial dalam pemenuhan biaya untuk melakukan hajatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan juga manfaat praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan konsep kajian sosiologi tentang perlindungan sosial dan memberi sumbangsi pemikiran terkait konsep arisan *gantangan* sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat Dusun Singgang dalam pemenuhan biaya saat akan mengadakan sebuah hajatan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak kalangan baik di ruang lingkungan Universitas Trunojoyo Madura itu sendiri maupun di tempat lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Membantu masyarakat dalam memahami konsep arisan *gantangan* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Singgang sebagai bentuk perlindungan sosial untuk pemenuhan biaya hajatan.
2. Membantu masyarakat mengetahui manfaat arisan *gantangan* yang dijadikan sebagai bentuk perlindungan sosial untuk pemenuhan biaya hajatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Singgang.